

PEMANFAATAN MODEL *TOTAL PHYSICAL RESPONSE* DAN *REPETITION* UNTUK PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS ANAK USIA DINI/TK

Testiana Deni Wijayatiningsih, Dodi Mulyadi

Universitas Muhammadiyah Semarang
Email: testiana_dw@yahoo.com

Abstract. *The application of Total Physical Response and repetition model to develop young learners learning is the combination of song, movement, and language by using audio, visual, and kinesthetic. This research aims at applying young learners learning model, which consists of; to look for and select nursery rhymes and movement implemented in TPR and repetition model, to determine steps and flow is used in English young learners learning, to create learning CD, and TPR and Repetition handout, to analyze the use of TPR and repetition in young learners learning. The significance of the research is to contribute English young learners teachers learning model so the learners are able to learn English easily and attractively. The result of this research influences positive effect towards English young learners mastery because they are able to learn and sing simultaneously to memorize new vocabularies using musical movement. It can be seen from the investigation result of the use of course design and lesson plan is 71,67, the investigation result of the use of course design, lesson plan, learning CD, and TPR handout is 72,5. Moreover, the application TPR and repetition before and after learning it has improvement 34,15. From the explanation above, it can be concluded that the application of Total Physical Response and repetition model to develop young learners / kindergaten learning can be applied well and give motivation to learn English easily.*

Keywords: *total physical response, repetition, young learners*

PENDAHULUAN

Usia dini merupakan masa dimana anak memiliki masa paling sensitif terhadap pembelajaran bahasa yakni antara umur nol sampai dengan delapan tahun. Pada masa seperti ini, orang tua dan guru mengalami kesulitan dalam hal memperkenalkan bahasa Inggris pada mereka. Hal ini dikarenakan bahasa Inggris bukan bahasa ibu mereka sehingga anak

mengalami kesulitan dalam mempelajarinya. Oleh karena itu, pada masa sensitif ini sangat penting diperkenalkan cara berbahasa yang baik dan benar, karena keahlian ini sangat berguna untuk berkomunikasi dengan lingkungan-annya (Maria Montessori, 1991). Kesulitan pengenalan bahasa Inggris pada anak usia dini menjadikan para guru dan orang tua bekerjasama memberikan contoh perilaku de-

ngan membuat inovasi yang berkaitan dengan metode, teknik, dan model pembelajaran yang praktis dan menarik.

Metode, teknik, dan model yang dihasilkan diantaranya melalui: *Story Telling* (Ber cerita), *Role Play* (Bermain Peran), *Art and Crafts* (Seni dan Kerajinan Tangan), *Games* (Permainan), *Show and Tell* (melihat dan menceritakan), *Music and Movement* (Gerak dan Lagu), *Listen and Repeat* (mendengar dan menirukan) (Susanti, 2002). Kelebihannya adalah motorik anak menjadi terlatih tetapi anak kurang menguasai bahasa Inggris yang diajarkan.

Berkaitan dengan metode, teknik, dan model pengenalan bahasa Inggris yang dapat menarik anak, sekarang ini, banyak ilmuwan atau peneliti melakukan pengembangan model, metode, dan teknik pembelajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini. Selain itu, pemilihan materi yang tepat dengan usia anak dan situasi belajar yang menyenangkan haruslah menjadi perhatian utama dalam berhasilnya suatu proses pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran Bahasa Inggris pada anak usia dini tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain: (1) Guru yang berkualitas yakni guru yang dapat memberikan nyawa dalam kegiatan belajar mengajarnya. (2) Sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai dan memenuhi persyaratan. (3) Kurikulum yang tepat, sederhana, dan menarik. Di samping itu, kita perlu memahami bahwa usia dini adalah usia bermain. Maka pendekatan yang tepat perlu diciptakan oleh seorang guru supaya proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

TPR (*Total Physical Response*) sebagai salah satu model pembelajaran pada pembelajaran bahasa asing, baik itu bahasa Inggris, Jepang, Perancis, Mandarin, dan lain-lain. Model pembelajaran adalah suatu ilmu yang membicarakan tentang cara-cara menyampaikan bahan pelajaran, sehingga dikuasai oleh

peserta didik dengan kata lain ilmu tentang guru mengajar dan murid belajar. Model ini juga disebut '*the comprehension approach*' yang mendekatkan pada pentingnya '*listening comprehension*'.

Repetition drill yaitu guru membacakan kata-kata tertentu dalam lagu dan siswa mengucapkan kata-kata tersebut. Prinsip yang mendasari kegiatan ini adalah siswa akan belajar cara berkomunikasi melalui kegiatan berkomunikasi dengan menggunakan unsur bahasa yang ada dalam lagu.

Anak usia dini (AUD) merupakan investasi yang amat besar bagi keluarga dan bangsa. Anak-anak kita adalah generasi penerus keluarga dan sekaligus penerus bangsa. Betapa bahagianya orangtua yang melihat anak-anaknya berhasil, baik dalam pendidikan, dalam berkeluarga, dalam masyarakat, maupun dalam karir.

Pentingnya pendidikan anak usia dini tidak perlu diragukan lagi. Para ahli maupun masyarakat umum lazimnya sudah mengakui betapa pentingnya pendidikan yang diberikan kepada anak-anak usia dini.

Tokoh-tokoh dan para ahli seperti Pestalozzi, Froebel, Montessori, Ki Hadjar Dewantara, dan lain-lain merupakan contoh dari sekian tokoh yang sangat peduli terhadap pendidikan anak usia dini. Demikian pula dengan semakin maraknya pendirian lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini baik pada jalur formal, nonformal, bahkan informal yang sebagian besar didirikan oleh masyarakat menunjukkan betapa semakin pedulinya masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan anak usia dini ini. Oleh karena itu PAUD sangat penting bagi keluarga untuk menciptakan generasi yang berkompeten.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Deskriptif yang dimaksud dengan menggu-

nakan kuesioner dan pengamatan kegiatan pengembangan bahan pembelajaran. Kuantitatif yang kami pakai adalah mengukur kelayakan RPP dan CD pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini memiliki empat tahap pengujian perangkat pembelajaran yakni;

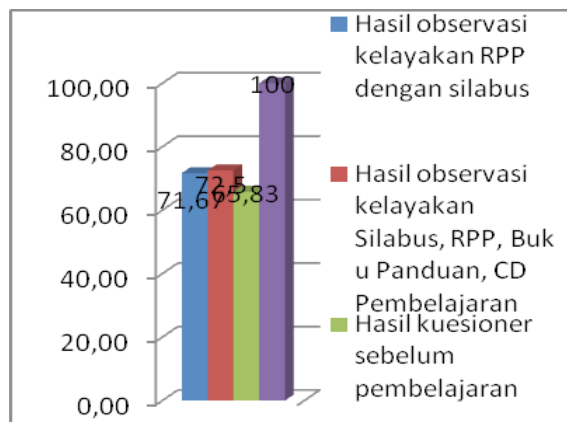
Tahap I : Analisa pengujian RPP yang akan dipakai dalam pembelajaran

Tahap II : Studi desain pembentukan CD pembelajaran bahasa Inggris

Tahap III : Pengujian kelayakan CD pembelajaran

Tahap IV : Proses perbanyak CD pembelajaran

Tahap V : Proses perbanyak buku panduan pembelajaran



Gambar 1. Hasil Observasi

Pembahasan

Dari gambar di atas diperoleh hasil pengujian kelayakan silabus dan RPP mencapai poin 71,67. Kemudian hasil pengujian kelayakan silabus, RPP, CD pembelajaran, dan buku panduan mencapai poin 72,5. Selanjutnya, hasil aplikasi TPR dan *Repetition* sebelum dan sesudah pembelajaran mengalami kenaikan sebesar 34,15.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan model TPR dan *Repetition* pada anak usia dini/TK sudah dapat diterima dan meningkatkan motivasi belajar anak dan guru karena menarik dan mudah dipahami.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: Penerapan model TPR dan *Repetition* dapat membantu anak usia dini dalam menguasai kosakata sederhana dalam bahasa Inggris beserta artinya dalam bahasa Indonesia. Penerapan model TPR dan *Repetition* dalam bahasa Inggris untuk anak usia dini cocok diaplikasikan kepada anak – anak TK. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil observasi kelayakan RPP dengan silabus diperoleh 71,67%. Hasil observasi kelayakan RPP, silabus, panduan, dan CD pembelajaran 72,5%. Hasil kuesioner sebelum penerapan model TPR dan *Repetition* mencapai 65,83% dan hasil kuesioner sesudah penerapan model TPR dan *Repetition* memperoleh capaian 100%.

Saran

Atas dasar kesimpulan tersebut dapat disarankan sebagai berikut: Bagi Guru, dalam mengaplikasikan model TPR dan *Repetition*, guru hendaknya memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi penguasaan kosakata dengan menggunakan lagu dan gerak tubuh yakni pemilihan lagu dan gerakan yang menarik agar anak-anak dapat menghafal dan mengerti arti kosakata dalam bahasa Indonesia. Bagi orang tua anak usia dini, kepada orang tua hendaknya dapat mengaplikasikan pembelajaran dari guru untuk dipelajari di rumah sehingga anak lebih cepat menguasai kosakata dengan artinya dalam bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauziati, Endang. 2008. *Teaching Of English As A Foreign Language (TEFL)*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Masitoh dkk. 2005. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Gramedia.
- Mustafa, Bacharudin. 2007. Playgroup, unpublished.
- Serving up the hottest dishes on WordPress.com.
- Nababan, S.U. Subiyanto. 1999. *Analisis Wacana dan Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Jakarta.
- Patmonodewo, Soemiarti. (2003) *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Richards, J.C. and Rodgers, Theodore, S. 1986. *Approaches and Methods in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Santrock, John W (2007) *Child Development*, Texas: McGraw-Hill.
- Siti Aisyah dkk. (2007) *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sujiono, Yuliani Nurani. (2009) *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Susanti, Ratna. 2002. *Penguasaan Kosakata dan Kemampuan Membaca Bahasa Inggris*. Jakarta: Gramedia.
- Suyanto, Kasihani K.E. 2001. *Kegiatan Komunikatif dalam Pembelajaran bahasa Inggris (Makalah)*. Surabaya: Depdiknas.
- UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Visimedia.